

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut Lie (2002: 2)

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa untuk belajar dalam kelompok dimana guru sebagai fasilitator harus mampu mengkondisikan siswa untuk dapat bekerja dalam kelompok masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2005: 284) yang mengatakan :

Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok kecil, dimana mereka saling membantu dalam memahami materi pelajaran,

menyelesaikan tugas atau kegiatan lain agar semua siswa dalam kelompok tersebut mencapai hasil belajar yang tinggi

Model pembelajaran kooperatif menurut Arends (2007: 5) ditandai oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan yang kooperatif. Siswa dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu. Pembelajaran kooperatif memiliki bagian-bagian berikut ini :

- a) Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar.
- b) Tim-tim itu terdiri atas siswa-siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi.
- c) Bilamana mungkin, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya, dan gender.
- d) Sistem penghargaannya berorientasi kelompok maupun individu.

Dari penjelasan dan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kelompok ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada temannya yang lebih memahami. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan menangani konsep-konsep yang sukar jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mengkondisikan setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan anggota kelompok mereka. Keberhasilan dan kegagalan anggota kelompok akan mempengaruhi kesuksesan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang terdiri dari mengajar, belajar dalam kelompok, tes, dan pemberian penghargaan terhadap kelompok. Tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2005 : 143) adalah sebagai berikut.

### **a. Presentasi Kelas**

Materi pelajaran disampaikan pada presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung yang dipimpin oleh guru. Pada pendahuluan ditekankan pada apa yang dipelajari siswa dalam tugas kelompok, sehingga siswa harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan tes, dan skor tes menentukan poin kelompok.

### **b. Belajar Kelompok**

Kelompok siswa yang akan dibentuk terdiri dari 4 sampai 5 orang. Tiap kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan tingkat kemampuan akademik dan jenis kelamin. Fungsi utama dari kelompok adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan tes dengan baik. Oleh sebab itu, setiap anggota kelompok harus saling membantu dan bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya.

## c. Tes

Tes diberikan setelah dilakukan beberapa pertemuan presentasi. Tes diberikan secara individu, para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakannya.

## d. Poin Peningkatan Individual

Setelah tes diberikan dan diperiksa, selanjutnya hasil dari tes ini dibandingkan dengan skor pencapaian sebelumnya. Skor tes ini akan diberikan poin peningkatan sesuai dengan kriteria peningkatan. Kriteria pemberian poin peningkatan menurut Slavin (2005:159) dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1 Kriteria Poin Peningkatan Skor Tes Setiap Individu.**

Skor Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 - 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

## e. Penghargaan Kelompok

Kelompok akan mendapat penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Untuk menentukan poin kelompok digunakan rumus:

$$P_k = \frac{\text{Jumlah Poin Peningkatan Setiap Anggota Kelompok}}{\text{Banyaknya Anggota Kelompok}}$$

Keterangan :

P<sub>k</sub> = poin peningkatan kelompok

Berdasarkan poin peningkatan kelompok terdapat tiga penghargaan yang diberikan. Kriteria penghargaan kelompok tersebut menurut Trianto (2007: 56) seperti pada tabel 2.2

**Tabel 2.2 Kriteria Penghargaan Kelompok.**

<b>Kriteria</b>	<b>Predikat Kelompok</b>
$0 \leq Pk \leq 5$	-
$5 < Pk \leq 15$	Tim baik
$15 < Pk \leq 25$	Tim hebat
$Pk > 25$	Tim super

### **3. Aktivitas Belajar**

Banyak ahli yang memberikan pendapatnya mengenai belajar. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar. Hamalik (2001:27), mengatakan :

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Kemudian ditambahkan Sardiman (2003 : 21) yang mengemukakan :

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Abdurrahman (1999 : 28) mengatakan :

Belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang berupaya mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar melalui serangkaian kegiatan.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari pelaku belajarnya. Menurut Diedrick (dalam Sardiman, 2003:101), aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan mental dan fisik. Aktivitas tersebut meliputi:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, berkebun, bermain dan beternak.
7. *Mental activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah memperhatikan penjelasan guru, siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari

guru, mengerjakan LKS, berdiskusi antara siswa dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi atau memperhatikan presentasi hasil diskusi.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dimiyati (1994:3), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan kegiatan pembelajaran. Dari sisi guru, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Slameto (2003 : 51) mengemukakan :

Hasil belajar merupakan salah satu yang digunakan untuk memperoleh laporan tentang hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

Selain itu, Hamalik (2001:8) mengatakan :

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis/ budi pekerti, dan sikap.

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar siswa adalah laporan pencapaian tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, selain itu hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Melalui hasil belajar siswa juga dapat diketahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar secara kelompok, setiap kelompok tersebut terdiri dari 4 sampai 5 orang. Pembagian kelompok didasarkan pada skor yang diperoleh setiap siswa sehingga kelompok tersebut bersifat heterogen terutama dari segi kemampuannya.

Dengan sifat yang heterogen dalam kelompok ini, maka siswa diharapkan dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, menyelesaikan tugas atau kegiatan lain agar setiap siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya. Tujuan dari pembentukan kelompok ini untuk lebih memotivasi siswa agar memiliki tanggung jawab dalam menguasai materi, belajar kelompok, melakukan aktivitas bersama, dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mengkondisikan setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan anggota kelompok mereka. Keberhasilan dan kegagalan anggota kelompok akan mempengaruhi kesuksesan kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan berusaha memberikan yang terbaik kepada kelompoknya karena menjadi tanggung jawab bersama, sehingga aktivitas dari setiap anggota dapat meningkat.



Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, poin peningkatan individu akan memberikan hasil yang lebih baik jika mereka bekerja lebih giat dan memperlihatkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga poin peningkatan individu pun meningkat. Poin peningkatan individu ini akan sangat berpengaruh terhadap pemberian penghargaan kelompok. Setiap kelompok akan mendapat penghargaan sesuai dengan poin peningkatan kelompok.

Siswa yang memiliki kemampuan lebih diharapkan mengajarkan kepada anggota kelompok yang kemampuannya lebih rendah. Hal tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapat siswa. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah, akan lebih leluasa menanyakan materi yang belum dipahami kepada temannya yang memahami materi dengan baik. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan yang rendah akan dapat memahami materi yang diajarkan secara bertahap melalui temannya yang lebih tinggi kemampuannya sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan bisa mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat sehingga hasil yang didapat siswa pun akan meningkat. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIIIB SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2012/2013”.